

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai metode penelitian secara terperinci yang digunakan pada penyusunan skripsi dengan pengumpulan data yang berfokus pada judul “Peran Batalyon Infanteri 328 dalam Penumpasan Pemberontakan di Indonesia Tahun 1958 - 1969”. Pada proses pengkajian permasalahan, penulis menggunakan metode historis yaitu dengan pengumpulan data, membaca, mencatat serta mengolah bahan - bahan penelitian. Ismaun (2005, hlm. 35) memaparkan bahwa proses untuk mengkaji dan menguji kebenaran rekaman serta peninggalan - peninggalan masa lampau dengan menganalisis secara kritis bukti - bukti dan data yang ada sehingga menjadi penyajian dan cerita sejarah yang dapat di percaya. Lebih lanjut dijelaskan Gottschalk (1986, hlm. 32) metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis peninggalan masa lalu dan menulis hasil karya berdasarkan fakta yang telah diperoleh dengan sebutan historiografi. Sementara menurut Daliman (2012, hlm. 27) metode sejarah merupakan cara, prosedur maupun teknik penelitian sistematis yang ditulis sesuai dengan aturan ilmu sejarah.

Berdasarkan pemaparan - pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa metode sejarah atau metode historis merupakan rangkaian prosedur yang harus dilakukan oleh penulis dalam mengkaji peristiwa masa lalu berdasarkan analisis yang disajikan dalam bentuk tulisan. Penulis menggunakan langkah - langkah penelitian yang dikembangkan oleh Ismaun, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi, berikut penjelasan langkah - langkah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Heuristik merupakan langkah awal yang dilakukan dalam melakukan penelitian, yaitu tahap pengumpulan sumber - sumber yang relevan dengan kajian yang akan diteliti. Ismaun, Winarti dan Darmawam (2016, hlm. 45) memaparkan bahwa sumber sejarah ialah bahan - bahan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dalam Sjamsuddin (2012, hlm. 67) dipaparkann bahwa

Risma Yunita, 2024

*PERAN BATALYON INFANTERI 328 TNI AD DALAM PENUMPASAN PEMBERONTAKAN DI INDONESIA TAHUN 1958-1969*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

2. heuristik (*heuristics*) atau didalam bahasa Jerman disebut dengan *Queckenkunde* merupakan kegiatan dalam mencari sumber ataupun evidensi sejarah (bukti sejarah). Lebih lanjut, dalam melakukan heuristik atau pencarian sumber, penulis diharuskan untuk mempunyai strategi agar sumber - sumber yang dicari dapat ditemukan, seperti isntansi mana yang harus dikunjungi, berapa biaya yang harus dikeluarkan, dan hal - hal lainnya yang akan menyangkut penelitian. Dari pemaparan tersebut dapat kita pahami bahwa pada langkah heuristik, penulis akan melakukan pencarian sumber - sumber literatur yang dinilai relevan dengan kajian yang akan diteliti berupa buku - buku, artikel jurnal ilmiah, dan arsip yang akan mendukung penyusunan skripsi.

Tentu dalam usaha merekontruksi peristiwa di masa lampau, penulis akan sangat membutuhkan ketersediaan sumber - sumber sejarah yang relevan, karena sumber - sumber sejarah dalam bentuk literatur menjadi salah satu sumber utama ketika peristiwa yang dikaji ialah peristiwa yang sangat lampau dan tidak ada objek yang dapat menjadi sumber lainnya. Pada penulisan atau kajian yang membutuhkan sumber - sumber sejarah yang lampau, penulis biasanya menemukan kesulitan karena keterbatas sumber - sumber yang dibutuhkan, hal tersebut dikarenakan sering kali peristiwa - peristiwa di masa lampau hanya meninggalkan sumber - sumber yang terbatas, tentunya hal ini berpengaruh kepada proses kajian penulis.

Sumber sejarah sendiri terbagi menjadi sumber sejarah primer dan sumber sejarah sekunder. Daliman (2015, hlm. 55) menjelaskan bahwa sumber sejarah primer ialah sumber sejarah yang didapatkan dari seseorang yang mengalami peristiwa di masa lampau secara langsung, bentuk sumbernya sendiri dapat berbentuk laporan ataupun rekaman, sedangkan sumber sejarah sekunder merupakan sumber sejarah yang didapatkan bukan dari seseorang yang mengalami peristiwa di masa lampau secara langsung, dimana sumber laporan yang dibentuk berasal dari kesaksian orang lain. Penjelasan mengenai bentuk - bentuk sumber juga dipaparkan oleh Ismaun, Winarti dan Darmawan (2016, hlm. 56) yang dijelaskan bahwa sumber

primer merupakan sumber asli sedangkan sumber sekunder merupakan hasil garapan dari sumber primer atau sumber asli.

3. Kritik sumber merupakan langkah kedua yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan kajian atau penelitian, fungsi dari kritik sumber ialah untuk menganalisis dan menguji apakah sumber yang sudah dikumpulkan mengandung kebenaran dan ketepatan untuk dapat dijadikan sumber dalam penelitian. Kritik sumber sendiri berfungsi sebagai tahap seleksi kepada sumber-sumber yang sudah terkumpul dengan menyisihkan sumber - sumber yang tidak mengandung fakta serta tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

Sjamsuddin (2012, hlm.103) memaparkan bahwa kritik sumber merupakan penyaringan sumber secara kritis terhadap materi sumber ataupun substansi sumber. Lebih lanjut Sjamsuddin memaparkan bahwa dalam metode sejarah dikenal adanya kritik eksternal dan kritik internal. Daliman (2012, hlm. 66) menjelaskan bahwa kritik sumber terbagi menjadi dua yaitu eksternal dimaksudkan untuk pengujian keaslian suatu sumber dan kritik internal ditujukan untuk menguji kredibilitas dan reabilitas sumber.

Ismaun, Winarti dan Darmawan (2016, hlm. 62) juga menjelaskan bahwa kritik sumber terbagi kepada dua macam, yaitu kritik ekstern atau kritik luar ditujukan untuk menilai apakah sumber yang sudah didapatkan merupakan sumber otentik, hal tersebut dapat diketahui dengan melihat bahan, bentuk sumber, umur, dan juga asal sumber, siapa pembuatnya, apakah sumber tersebut asli atau salinan dan apakah sumber tersebut masih utuh atau sudah berubah. Sedangkan kritik ekstern atau kritik dalam ditujukan untuk menilai kredibilitas suatu sumber dengan menilai isi dari sumber tersebut, dengan cara membandingkan kesaksian dalam sumber yang sudah ditemukan dengan sumber lainnya .

4. Langkah ketiga ialah Interpretasi yaitu pengolahan fakta - fakta yang sudah didapatkan dan disaring, kemudian ditafsirkan menjadi pemahaman - pemahaman baru sesuai dengan sumber yang sudah didapatkan. Pada tahap ini subjektivitas penulis akan ikut terlibat, hal ini dikarenakan dalam tahap ini pemikiran penulis dalam menafsirkan sumber akan ikut terlibat dan inilah yang menyebabkan munculnya perbedaan dalam menafsirkan sumber -

sumber sejarah yang sama ketika pandangan satu penulis dengan penulis lainnya berbeda.

Daliman (2012, hlm. 82) menjelaskan interpretasi sebagai tahap pemecahan masalah dengan memaknai fakta - fakta dan bukti - bukti sejarah yang terkandung dalam sumber - sumber yang sudah ditemukan dan diuji kebenarannya pada tahap sebelumnya. Secara singkat interpretasi merupakan tahap penafsiran fakta - fakta yang terdapat dari sumber yang sudah ditemukan dan dianalisis, kemudian dilakukan penyusunan yang dapat menghasilkan satu kesatuan fakta yang dapat membantu penelitian yang akan dilakukan.

5. Historiografi merupakan tahap terakhir dalam penulisan sejarah. Daliman (2012, hlm.99) memaparkan bahwa historiografi menjadi sarana untuk mengkomunikasikan hasil - hasil kajian atau penelitian yang sudah dilakukan. Sjamsuddin (2012, hlm. 121) memaparkan bahwa seorang penulis ketika sampai pada tahap historiografi dituntut untuk mengerahkan segala daya pikirannya tidak hanya sekedar keterampilan dalam kutipan ataupun catatan, tetapi juga bagaimana cara berpikir kritis dan analisis yang harus menghasilkan sintesis dari keseluruhan penelitian yang sudah dilakukan sehingga menghasilkan penulisan yang utuh atau historiografi. Secara singkat historiografi merupakan tahap penyusunan dan penulisan sejarah atau rekonstruksi imajinatif suatu peristiwa di masa lampau yang diperoleh dari beberapa langkah metode penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Pada proses penelitian yang dilakukan, penulis tidak hanya menggunakan metode historis atau metodologi sejarah tetapi juga menggunakan teknik penelitian yaitu teknik penelitian studi literatur, dimana dalam memperoleh data dan fakta yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis akan mengumpulkan, membaca, dan mengkaji sumber - sumber berupa buku, jurnal, skripsi, dan arsip - arsip yang berkaitan dengan kajian yang akan diteliti oleh penulis. Hal ini dilakukan agar penulis dapat mendapatkan sumber berupa fakta -fakta yang sifatnya teoritis dan nantinya akan membantu penulis dalam mendapatkan sumber yang kritis dan analitis

### 3.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap paling awal yang dilakukan oleh peneliti dalam proses melakukan penelitian. Dalam proses persiapan penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan memaparkan bagaimana tahap - tahap yang dilakukan sebelum masuk kepada pelaksanaan penelitian. Pada pemaparan mengenai persiapan penelitian, penulis akan menjelaskan kedalam beberapa tahap, hal ini dilakukan agar pemaparan penulis mengenai persiapan penelitian dapat tersusun dengan sistematis. Pada bagian pertama penulis akan membahas mengenai bagaimana penentuan dan pengajuan topik penelitian, kedua penulis akan menjelaskan mengenai penyusunan rancangan penelitian, dan ketiga ialah pemaparan mengenai proses bimbingan dan konsultasi.

#### 3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Penentuan dan pengajuan topik penelitian merupakan tahap awal dalam proses penelitian, dalam tahap ini penulis harus mempunyai suatu ketertarikan terhadap topik atau kajian yang akan diteliti, Sjamsuddin (2012, hlm. 70) yang memaparkan bahwa penentuan serta pengajuan suatu topik penelitian ialah tahap awal penulis dalam memulai kajian dan penelitian. Pada proses penentuan dan pengajuan topik penelitian, penulis memulainya pada mata kuliah SPKI (Seminar Penulisan Karya Ilmiah) yang penulis tempuh pada semester tujuh. Pada tahap penentuan topiknya sendiri, berawal dari ketertarikan penulis terhadap salah satu organisasi perempuan yang terbentuk di tahun 1930 - an yaitu Organisasi Istri sadar, dimana penulis berfokus untuk mengkaji mengenai peran organisasi tersebut terhadap perkembangan pendidikan perempuan, tetapi setelah melakukan konsultasi kepada dosen yang mengampu mata kuliah SPKI, penulis akhirnya memutuskan untuk mengubah arah penelitian pada akhir semester 7 dengan mengubah topik dan judul penelitian.

Setelah membaca beberapa literatur yang berfokus pada pembahasan masa demokrasi liberal dan terpimpin atau Orde Lama, muncul ketertarikan penulis terhadap peran Tentara Nasional Indonesia dalam menumpas pemberontakan - pemberontakan yang terjadi di Indonesia dan juga memunculkan pertanyaan mengapa pada masa tersebut terjadi pemberontakan yang tidak ada hentinya.

Risma Yunita, 2024

*PERAN BATALYON INFANTERI 328 TNI AD DALAM PENUMPASAN PEMBERONTAKAN DI INDONESIA TAHUN 1958-1969*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemikiran tersebut muncul ketika penulis mulai tertarik terhadap Sejarah Indonesia khususnya pada pembahasan Demokrasi Liberal, dimana terjadi pemberontakan - pemberontakan yang berlangsung terus menerus seperti APRA, Andi Azis, sampai DI/TII dan untuk penyelesaian permasalahan pemberontakannya sendiri sampai pada pergeseran dari masa demokrasi liberal sampai demokrasi terpimpin atau orde lama. Dalam literatur yang penulis baca, dalam setiap peristiwa pemberontakan Tentara Nasional Indonesia selalu mempunyai andil besar dalam menyelesaikan permasalahan ataupun pemberontakan. Dari situlah muncul ketertarikan dan penulis mulai untuk memfokuskan penelitian terhadap peran Tentara Nasional Indonesia, penulispun mulai membaca literatur - literatur yang membahas mengenai peran Tentara Nasional dalam penumpasan pemberontakan yang terjadi khususnya di wilayah Jawa Barat.

Dari topik pembahasan yang masih sangat umum tersebut akhirnya penulis menentukan topik yang lebih spesifik dan terfokus melalui salah satu buku yang penulis temukan di dinas sejarah TNI AD yaitu buku Siliwangi dari masa kemasa. Didalam buku tersebut terdapat informasi mengenai batalyon - batalyon yang merupakan satuan tempur dari divisi siliwangi, didalamnya dijelaskan informasi - informasi yang cukup lengkap dari berbagai batalayon yang tersebar di wilayah Jawa Barat dan ketertarikan penulis tertuju kepada batalyon infanteri 328, karena didalam buku tersebut dijelaskan informasi yang cukup menarik dari batalyon infanteri 328 berupa penumpasan - penumpasan yang telah dilakukan oleh batalayon infanteri 328 terhadap berbagai pemberontakan di Indonesia. Setelah penulis membaca lebih jauh mengenai batalayon infanteri 328, ketertarikan penulis tertuju kepada peran batalyon 328 dalam peristiwa pemberontakan DI/TII Jawa Barat, hal tersebut dikarenakan penumpasan yang dilakukan oleh batalyon infanteri 328 terhadap peristiwa pemberontakan DI/TII Jawa Barat menjadi penumpasan atau operasi militer pertama yang dilakukan oleh Batalyon infanteri 328 setelah pembentukannya ditahun 1958.

Adapun ketertarikan lain dari penulis terhadap topik tersebut dikarenakan belum terdapat kajian khusus mengenai batalyon infanteri 328, sedangkan batalyon infanteri 328 menjadi salah satu batalyon yang mempunyai perkembangan singkat dan mempunyai segudang prestasi, bahkan pada awal

Risma Yunita, 2024

**PERAN BATALYON INFANTERI 328 TNI AD DALAM PENUMPASAN PEMBERONTAKAN DI INDONESIA TAHUN 1958-1969**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendiriannya sudah dianggap setara dengan pasukan khusus yang telah menempuh latihan serta pendidikan yang lebih lama. Kajian mengenai Tentara Nasional Indonesia secara umum atau dalam beberapa peristiwa disintegrasi bangsa yang terjadi di Indonesia memang sudah banyak yang mengkaji dan meneliti, namun diantara banyaknya kajian mengenai Tentara Nasional Indonesia, terbilang sedikit bahkan belum ada pembahasan atau penelitian yang berfokus kepada peran Batalyon 328 dalam menumpas pemberontakan DI/TII Jawa Barat.

Setelah kajian yang ingin diteliti terfokus, penulis melakukan beberapa kali diskusi dengan teman - teman kuliah serta membaca literatur - literatur yang relevan untuk mempermudah penulis dalam menentukan judul untuk kajian yang akan penulis teliti, pada akhirnya penulis menentukan kajian skripsi yang berfokus pada tema sejarah nasional Indonesia, khususnya peran satuan militer dalam menumpas pemberontakan yang terjadi di wilayah Jawa Barat lebih tepatnya ialah pemberontakan DI/TII Jawa Barat dengan periode demokrasi liberal sampai akhir demokrasi terpimpin atau orde lama.

Kemudian setelah berdiskusi serta membaca literatur yang relevan, penulis mengajukan judul “Para Kujang II: Peranan Batalyon Infanteri 328 TNI AD Pada Peristiwa DI/TII Jawa Barat (1949 - 1962)”. Setelah menentukan judul yang penulis anggap cukup pada saat itu, penulis mengajukan judul tersebut kepada dosen pengampu mata kuliah SPKI atau Seminar Penulisan Karya Ilmiah untuk meminta persetujuan judul, setelah judul yang penulis ajukan kepada dosen pengampu sudah disetujui akhirnya penulis memberikan judul tersebut kepada Tim TPPS yaitu Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI pada akhir bulan Februari. Kemudian setelah pengajuan judul, penulis melaksanakan sidang proposal pada tanggal 30 Maret dan 31 Maret 2023 di Laboratorium Program Studi Pendidikan Sejarah yaitu di lantai 4 dan di lantai 1 Gedung Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia,

Tetapi setelah penulis melakukan proses pelaksanaan seminar proposal, judul yang penulis presentasikan pada seminar proposal sebelumnya mendapatkan beberapa masukan dari dosen penguji. Dosen penguji 1 memberikan masukan dalam topik atau judul kajian lebih baik jangan terfokus atau jangan hanya sebatas

Risma Yunita, 2024

**PERAN BATALYON INFANTERI 328 TNI AD DALAM PENUMPASAN PEMBERONTAKAN DI INDONESIA TAHUN 1958-1969**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membahas satu peristiwa saja, tetapi berfokus pada peran Batalyon 328 dalam beberapa peristiwa pemberontakan yang terjadi di Indonesia, sedangkan Penguji kedua memberikan masukan berupa diksi judul yang harus lebih diperhatikan serta diubah kepada penambahan dan penegasan yang memperlihatkan disintegrasi atau pemberontakan didalam judul yang telah di presentasikan, oleh sebab itu maka judul kajian diubah menjadi “Para Kujang II : Peran Batalyon Infanteri 328 TNI AD Dalam Menghadapi Ancaman Disintegrasi bangsa di Indonesia Tahun 1958 - 1966”.

Namun setelah melakukan konsultasi kembali kepada dosen pembimbing, penulis mendapatkan masukan kembali, dimana alangkah baiknya judul atau pembahasan yang akan penulis kaji harus lebih difokuskan agar kajian didalamnya tidak meluas dan lebih spesifik, akhirnya setelah melakukan konsultasi tersebut, penulis melakukan perubahan kembali terhadap judul kajian yang akan ditulis menjadi “Peran Batalyon Infanteri 328 TNI AD Dalam Penumpasan Pemberontakan DI/TII Jawa Barat Tahun 1958 - 1966”. Setelah penulis melakukan perubahan terhadap judul dan isi, kemudian penulis melakukan konsultasi kembali dengan pembimbing satu dan pembimbing dua, adapun hasil revisi yang penulis dapatkan dari pembimbing ialah dengan menambah fokus kajian, karena dirasa penulisan mengenai kajian sebelumnya yang berfokus pada satu peristiwa akan menghambat proses penulisan, hal tersebut dikarenakan kurangnya sumber yang dibutuhkan oleh penulis. Akhirnya dengan masukan dari dosen pembimbing dan pertimbangan - pertimbangan lainnya, penulis mengubah judul kajian menjadi “Peran Batalyon Infanteri 328 TNI AD dalam Penumpasan Pemberontakan di Indonesia Tahun 1958 - 1969”.

### **3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian tentunya penulis harus memenuhi syarat yang harus dilakukan, salah satunya ialah membuat rancangan penelitian berupa proposal skripsi yang harus sesuai dengan sistematika yang sudah ditentukan, diantaranya meliputi:

- 1) Judul penelitian
- 2) Latar belakang penelitian

Risma Yunita, 2024

*PERAN BATALYON INFANTERI 328 TNI AD DALAM PENUMPASAN PEMBERONTAKAN DI INDONESIA TAHUN 1958-1969*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Identifikasi dan Rumusan Masalah
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Kajian pustaka
- 7) Struktur organisasi serta daftar pustaka.

Penulis merancang penelitian diawali pada saat penulis mengikuti mata kuliah SPKI yaitu Seminar Penulisan Karya Ilmiah pada semester tujuh, karena pada tugas akhir mata kuliah tersebut setiap mahasiswa wajib membuat proposal penelitian skripsi, akhirnya penulis mengangkat topik kajian mengenai salah satu organisasi perempuan yang terbentuk pada 1930 - an, yaitu organisasi Istri Sedar dan peranannya terhadap perkembangan pendidikan perempuan di Indonesia, setelah penulis membuat rancangan proposal penelitian dengan topik tersebut, diakhir semester tujuh yaitu pada akhir mata kuliah SPKI topik tersebut kurang disetujui oleh dosen pengampu mata kuliah SPKI.

Oleh karena itu dengan masukan tersebut, akhirnya penulis mengubah kajian atau topik yang diangkat dan merevisi atau lebih tepatnya mengubah keseluruhan proposal skripsi sebelum penulis mengikuti seminar proposal skripsi. Akhirnya fokus penulisan skripsi yang dilakukan oleh penulis menjadi Sejarah Indonesia dengan topik peranan salah satu Batalyon Infanteri dalam peristiwa pemberontakan, lebih tepatnya dengan judul “Para Kujang II : Peranan Batalyon Infanteri 328 TNI AD Pada Peristiwa DI/TII Jawa Barat (1949 - 1962)”, Setelah judul dan rancangan proposal dirasa cukup, penulis mengajukan judul tersebut kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, kemudian setelah judul yang penulis ajukan sudah memenuhi kriteria Tim TPPS akhirnya pada semester delapan tepatnya pada tanggal 30 sampai 31 Maret penulis melaksanakan sidang proposal skripsi di Laboratorium Program Studi Pendidikan Sejarah yaitu di lantai 4 dan di lantai 1 Gedung Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.

Setelah melakukan seminar proposal pada tanggal 30 dan 31 Maret kemudian ditetapkan surat keputusan oleh Tim TPPS dan Ketua Departemen Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas

Risma Yunita, 2024

*PERAN BATALYON INFANTERI 328 TNI AD DALAM PENUMPASAN PEMBERONTAKAN DI INDONESIA TAHUN 1958-1969*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan Indonesia, didalam SK tersebut menunjuk Bapak Dr. Wawan Darmawan., M.Hum. Sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Yani Kusmarni., M.Pd. Sebagai dosen pembimbing II.

### **3.1.3 Proses Bimbingan**

Dalam melakukan penyusunan dan penyelesaian skripsi tentunya proses bimbingan menjadi hal yang penting untuk dilakukan oleh penulis, karena proses bimbingan merupakan proses konsultasi diantara penulis dengan pembimbing I dan pembimbing II yang telah ditetapkan oleh Tim TPPS, agar dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi dapat lebih terarah. Proses bimbingan sendiri merupakan kegiatan dimana terbentuknya komunikasi dan diskusi diantara penulis dengan pembimbing. Dengan melakukan proses bimbingan secara rutin, tentunya penulis akan mendapatkan banyak sekali arahan dan perbaikan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh penulis ketika melakukan proses penelitian.

Ketika penulis melakukan bimbingan secara teratur dengan pembimbing I dan pembimbing II tentunya penulis akan mendapatkan lebih banyak arahan, masukan ataupun kritik yang dapat membantu penulis dalam melakukan penyelesaian penelitian. Dalam prosesnya sendiri bimbingan yang dilakukan ialah dengan memberikan bab per bab skripsi untuk nantinya dibaca terlebih dahulu oleh dosen pembimbing, setelah itu penulis akan mengkonfirmasi kepada pembimbing perihal waktu untuk melakukan konsultasi dan bimbingan. Kemudian pembimbing I dan pembimbing II menetapkan waktu yang tepat untuk melakukan bimbingan dengan penulis, setelah itu penulis akan melakukan bimbingan secara tatap muka, dan pada saat melakukan bimbingan penulis akan mencatat semua masukan serta arahan dari pembimbing untuk nantinya dijadikan acuan dalam melakukan perbaikan atau revisi pada proses penyelesaian kajian skripsi.

Bimbingan yang dilakukan penulis tentunya berawal dari bimbingan atau konsultasi yang dilakukan pada saat penyusunan proposal skripsi yang telah satu kali mengalami perubahan tema dan topik, juga beberapa kali berganti judul dan rumusan masalah kepada dosen pengampu mata kuliah Seminar Penulisan Karya

Risma Yunita, 2024

*PERAN BATALYON INFANTERI 328 TNI AD DALAM PENUMPASAN PEMBERONTAKAN DI INDONESIA TAHUN 1958-1969*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ilmiah (SPKI) setelah mata kuliah tersebut berakhir dan melakukan dua kali konsultasi kepada dosen pengampu SPKI, akhirnya penulis diizinkan untuk melaksanakan seminar proposal skripsi yang dilaksanakan pada bulan Maret 2023.

Selanjutnya setelah penulis mengikuti seminar proposal dan mendapatkan masukan dari penguji I dan penguji II pada 30 dan 31 Maret 2023. Penulis mulai memperbaiki beberapa hal yang berkaitan dengan seminar proposal, dan setelah menyelesaikan perbaikan, penulis memulai untuk melakukan proses bimbingan skripsi dengan pembimbing I dan pembimbing II yang telah ditentukan.

Setelah melakukan seminar proposal pada bulan Maret 2023, kemudian diturunkan Surat keputusan Nomor 84/UN40.F2.22/PK.03.08/2023 pada bulan April 2023 dengan diputuskan Bapak Dr. Wawan Darmawan., M.Hum. Sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Yani Kusmarni., M.Pd. Sebagai dosen pembimbing II. Proses bimbingan yang penulis lakukan diawali dengan menyerahkan bab per bab skripsi kepada pembimbing I dan pembimbing II, kemudian menunggu pembimbing untuk memeriksa skripsi tersebut, jika skripsi yang sudah diserahkan sebelumnya sudah diperiksa dan diberikan masukan, kemudian penulis akan menghubungi dan mengkonfirmasi waktu bimbingan yang akan dilaksanakan secara tatap muka. Pada saat melakukan bimbingan, terjadi komunikasi dua arah diantara mahasiswa dengan pembimbing, dimana pembimbing akan mengkomunikasikan hal - hal yang berhubungan dengan skripsi, seperti memberikan kritik dan saran terhadap skripsi yang sedang penulis kaji.

Setelah penulis mendapatkan kritik dan saran dari pembimbing I dan pembimbing II, kemudian penulis akan memperbaiki skripsi berdasarkan arahan dan komentar yang telah diberikan oleh dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Bimbingan pertama yang dilakukan penulis ialah pada 24 Mei 2023 yang dilakukan dengan dosen pembimbing II dan pada 9 Juni 2023 dengan dosen pembimbing I. Dalam proses bimbingan sendiri penulis melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai penyusunan skripsi yang baik dan benar. Proses bimbingan yang dilakukan dengan arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing sangat membantu penulis dalam memperbaiki segala kekurangan dalam proses penyusunan skripsi, oleh karena itu proses bimbingan

dan perbaikan penyusunan skripsi dilakukan secara rutin oleh penulis secara tatap muka dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II.

### **3.2 Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian merupakan tahap penting dalam penyusunan dan penyelesaian sebuah skripsi. Pada tahap pelaksanaan penelitian ini terdapat empat langkah yang harus dilakukan yang dikenal dengan metode historis atau metode sejarah, meliputi heuristik yaitu pengumpulan sumber, kritik sumber yang dapat dibagi kepada kritis eksternal dan kritik internal, interpretasi dan historiografi. Berikut penjelasan mengenai metode tersebut:

#### **3.2.1 Heuristik**

Heuristik atau pengumpulan data merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian dengan menggunakan metode sejarah, Sjamsuddin (2012, hlm. 67) menjelaskan bahwa heuristik (heuristics) atau didalam bahasa Jerman disebut dengan Quekkenkunde merupakan kegiatan dalam mencari sumber ataupun evidensi sejarah (bukti sejarah), dapat dipahami pada tahap ini peneliti akan mencari sumber - sumber sejarah yang relevan dengan kajian yang sedang diteliti. Penulis mencari sumber - sumber sejarah melalui studi literatur seperti artikel jurnal ilmiah, buku dan sumber pendukung lainnya yang dapat menjadi faktor pendukung dalam penyelesaian kajian penelitian dengan judul “ Peran Batalyon Infanteri 328 TNI AD dalam Penumpasan Pemberontakan di Indonesia Tahun 1958 - 1969”.

Dalam pengambilan data sendiri, penulis menggunakan teknik studi literatur karena dalam penyelesaian penelitian penulis menggunakan metode sejarah yang banyak memanfaatkan buku, artikel jurnal, arsip dan sumber - sumber lainnya yang bersifat kepustakaan. Dalam penyelesaian kajian, penulis juga mencari sumber - sumber pendukung untuk mencari fakta tambahan mengenai masa orde lama atau masa demokrasi liberal dan demokrasi terpimpin serta latar belakang dan perkembangan dari Batalyon 328. Maka dari itu penulis mencari buku-buku ataupun skripsi yang sesuai dengan kajian penelitian penulis, dalam mencari sumber - sumber tersebut penulis mencari serta mengumpulkan

sumber sejarah dari beberapa perpustakaan dan mendapatkan sumber - sumber sebagai berikut:

1. Pada 11 Januari 2023, penulis mengunjungi Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) untuk mencari sumber literatur berupa skripsi dan buku yang dapat menunjang proses penelitian yang dilakukan oleh penulis, dalam pencarian sumber skripsi sendiri, penulis menemukan dua skripsi yang berhubungan dengan kajian penulis, diantaranya ialah skripsi dengan judul “Peran Kodam III Siliwangi dalam Menjaga Persatuan dan Kesatuan NKRI di Jawa Barat Tahun 1960 - 1966” yang ditulis oleh Faruq Abdul Azis dan Skripsi berjudul “Korps Mobile Brigade dalam Mengatasi Masalah DI/TII Jawa Barat (1950 - 1962). Sedangkan untuk pencarian buku sendiri, penulis menemukan beberapa buku, diantaranya buku Metode Penelitian Sejarah yang ditulis oleh Daliman, Sejarah sebagai ilmu oleh Ismaun dan Metodologi sejarah oleh Sjamsuddin dan buku - buku lainnya yang dirasa relevan dengan kajian penulis.
2. Pada 25 Januari 2023, penulis mulai mencari sumber - sumber yang berhubungan dengan kajian mengenai peran Batalyon 328 dalam peristiwa DI/TII Jawa Barat di perpustakaan dinas sejarah angkatan darat kota Bandung, dan ditemukan beberapa buku yang berhubungan dengan kajian tersebut seperti buku berjudul “Penumpasan Pemberontakan DI/TII S.M Kartosuwiryo di Jawa Barat” yang ditulis tahun 1965 oleh dinas sejarah TNI AD dan buku yang berjudul “Penumpasan Pemberontakan DI- TII/SMK di Jawa Barat yang ditulis oleh Dinas sejarah TNI AD tahun 1974, kedua buku tersebut menjabarkan bagaimana latar belakang peristiwa DI/TII di Jawa Barat, jalannya peristiwa DI/TII sampai dengan penumpasan oleh beberapa Batalyon yang diturunkan. Dalam buku tersebut juga dijelaskan bagaimana peran Batalyon 328 dalam menumpas pemberontakan DI/TII Jawa Barat.
3. Pada 6 Februari 2023, penulis kembali mengunjungi perpustakaan dinas kesejarahan TNI AD di Bandung, dalam pencarian sumber berikutnya penulis kembali menemukan buku yang berhubungan dengan

Risma Yunita, 2024

**PERAN BATALYON INFANTERI 328 TNI AD DALAM PENUMPASAN PEMBERONTAKAN DI INDONESIA TAHUN 1958-1969**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

perkembangan Batalyon 328, yaitu buku yang berjudul “ Siliwangi dari Masa ke Masa” yang ditulis oleh instansi TNI Kodam Siliwangi pada tahun 1979, pada buku tersebut dijelaskan latar belakang pembentukan dan perkembangan batalyon - batalyon dibawah komando daerah militer Siliwangi, salah satunya dijelaskan bagaimana awal pembentukan dan perkembangan batalyon - batalyon dibawah komando militer daerah Siliwangi, meskipun penjelasan didalamnya tidak begitu lengkap karena hanya dijelaskan secara singkat.

4. Pada 13 Maret 2023, penulis mengunjungi perpustakaan dinas kesejarahan TNI AD di Bandung, dalam pencarian sumber kali ini penulis menemukan buku yang dapat membantu penulis untuk mengetahui lebih dalam mengenai Batalyon 328 TNI AD, yaitu buku yang berjudul “Batalyon 328 Sebuah Catatan Pengabdian 1958 - 2010 Kujang Raider 1” yang ditulis oleh dinas sejarah angkatan darat pada tahun 2018. Pada buku tersebut dijelaskan bagaimana awal pembentukan Batalyon secara singkat serta pemaparan peran Batalyon 328 dalam peristiwa - peristiwa pemberontakan yang terjadi di Indonesia.
5. Pada 16 Mei 2023, penulis mengunjungi dinas kesejarahan TNI AD dan menemukan beberapa arsip berupa laporan harian batalyon - batalyon TNI yang turun dalam peristiwa DI/TII Jawa Barat, selanjutnya penulis juga menemukan arsip berupa surat pernyataan pembentukan DI/TII. Laporan yang ditulis dalam arsip tersebut ditulis berdasarkan laporan mingguan, menjelaskan apa saja yang dilakukan oleh TNI dalam penumpasan DI/TII Jawa Barat serta dijelaskan tentara - tentara yang gugur dalam penumpasan, senjata - senjata yang terkumpul dari gerombolan DI/TII, dan risalah - risalah kegiatan TNI pada saat menghadapi gerombolan DI/TII. Didalam arsip tersebut juga dijelaskan kerugian - kerugian materil yang dialami oleh TNI maupun wilayah masyarakat yang menjadi sasaran gerombolan DI/TII.
6. Pada 25 Juni 2023 penulis mengunjungi dinas kesejarahan TNI AD Kota Bandung, dalam proses pencarian sumber penulis menemukan arsip berupa dokumen literer, dengan judul dokumen Perkiraan Terakhir

Gerombolan DI/TII dengan tahun dokumen 1958, dalam dokumen tersebut dipaparkan mengenai perkiraan gerombolan DI/TII di Jawa Barat, dimana DI/TII membagi Jawa Barat pada dua wilayah dan titik Selatan menjadi titik kekuatan dari DI/TII.

7. Pada 10 Juli 2023 penulis kembali mengunjungi dinas kesejarahan TNI AD di Jl. Kalimantan, Kota Bandung. Kali ini penulis menemukan sumber berupa arsip yang berisi mengenai siasat atau taktik yang digunakan oleh satuan pasukan TNI dalam menghadapi DI/TII di Jawa Barat dilengkapi dengan bagan - bagan yang menyesuaikan dengan taktik yang akan dilaksanakan pada beberapa wilayah yang dikuasai oleh DI/TII di Jawa Barat. Didalam arsip tersebut terdapat siasat atau taktik berupa siasat timbul - tenggelam, siasat gerak - tcepat juga taktik menghancurkan musuh. Pada penemuan arsip tersebut juga ditemukan taktik - taktik dalam menembus benteng musuh atau benteng DI/TII. Penulis juga menemukan arsip berupa bagan organisasi dari DI/TII di Jawa Barat, selain itu penulis juga menemukan arsip berupa catatan laporan mingguan TNI, dimana didalamnya berisi data beberapa wilayah Jawa Barat seperti Bogor, Banten juga Bandung. Data didalamnya menjelaskan penyerangan yang dilakukan oleh satuan TNI, kerugian yang dialami TNI, dan kerugian yang dialami masyarakat setempat juga kerugian yang dialami gerombolan DI/TII.
8. Pada tanggal 4 Agustus 2023 penulis mengunjungi Batalyon Infanteri 328 yang terletak di Cilodong, Kota Depok, Jawa Barat. Pada kesempatan ini penulis mendapatkan sumber berupa arsip mengenai surat perintah tugas bagi Batalyon Infanteri 328 untuk melakukan tugas luar, didalam arsip tersebut tercatat tahun 1962, yaitu pada akhir pemberontakan DI/TII Jawa Barat. Didalam arsip tersebut tercatat anggota - anggota 328 yang ditugaskan dalam surat tugas tersebut. Didalamnya tercatat nama, pangkat nrp dan jabatan, agar anggota - anggota yang tertulis dapat memperispakan diri untuk tugas yang akan dilaksanakan. Salah satu anggota yang tertulis didalam surat tersebut

ialah Dan Yon M. Sanif, dimana pada peristiwa DI/TII Jawa Barat menjadi pimpinan Kapten yang berhasil menangkap Kartosuwiryo.

9. Pada tanggal 10 Agustus 2023 penulis mengakses JDIH BPK atau Jaringan Dokumen dan Informasi Hukum secara online melalui <https://peraturam.bpk.go.id>. Dimana didalamnya terdapat informasi - informasi peraturan - peraturan yang berhubungan dengan hukum, diantaranya ialah peraturan badan keuangan, peraturan perundang - undangan pusat (UU,PP,Perpres, dll), peraturan kementerian/ lembaga (Permendagri, Permendikbud, dll), dan peraturan perundang - undangan daerah (Perda, Pergub, Perwali, dll) yang dapat diakses dari berbagai tahun, termasuk peraturan - peraturan pada tahun 1950-an. Melalui akses link ini, penulis dapat menemukan beberapa peraturan pemerintah yang dirasa relevan dengan kajian yang penulis lakukan, seperti Undang - Undang Darurat nomor 11 Tahun 1950 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 59 Tahun 1958 mengenai gerakan operasi militer.
10. Pada tanggal 31 Agustus 2023 penulis mengakses website <https://www.dpr.go.id>, dimana didalamnya terkandung Undang - Undang Republik Indonesia No.34 Tahun 2004. didalam Undang - Undang tersebut dijelaskan bagaimana peran dan fungsi serta peraturan - peraturan yang harus dilaksanakan oleh Tentara Nasional Indonesia. Tentunya website ini cukup membantu penulis untuk mengetahui peran dan fungsi militer khususnya dalam fungsi pertahanan dan keamanan bagi negara Indonesia.
11. Dalam pengumpulan sumber lainnya, penulis juga mengakses internet untuk mendapatkan data tambahan mengenai kajian yang dilakukan oleh penulis, penulis menemukan skripsi yang ditulis oleh Joko Suryanto mengenai “Pemberontakan PRRI di Sumatera Barat Tahun 1958 - 1961” dan skripsi yang ditulis oleh Fauzan Manaaul Hakim dengan judul “Peranan Batalyon 306 Divisi Siliwangi dalam Penumpasan Gerakan DI/TII Tahun 1960 - 1962”. Selanjutnya penulis menemukan beberapa artikel jurnal yang berhubungan dengan kajian penulis, diantaranya ialah artikel jurnal berjudul “Sejarah PRRI/Permesta : Awal Mula Munculnya

Otonomu Daerah Secara Menyeluruh di Indonesia” ditulis oleh Dhoni Rizky Aryasahab, artikel dengan judul “Pertahanan Militer Indonesia Masa Depan” ditulis oleh Suryohadiprojo, “Jalan Panjang Penumpasan Pemberontakan DI/TII Jawa Barat 1949 - 1962” ditulis oleh Soraya Abdurakhman, dan artikel jurnal berjudul “Dari Masa Lalu ke Masa Kini : Memori Kolektif, Konstruksi Negara dan Normalisasi Anti - Komunis” yang ditulis oleh Hardiyanti Munsri.

12. Sumber - sumber pendukung lainnya merupakan sumber literatur yang dimiliki oleh penulis, diantaranya ialah buku “Sejarah Nasional Indonesia VI” yang ditulis oleh Puspongoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto pada tahun 2010, dimana didalamnya dijelaskan secara singkat mengenai peristiwa DI/TII di Indonesia, salah satunya di wilayah Jawa Barat. Dalam buku tersebut juga dijelaskan mengenai pemerintahan pada masa demokrasi liberal dan demokrasi terpimpin atau orde lama, sumber selanjutnya yang dimiliki oleh penulis ialah buku “328 Para Battalion The Untold Stories of Indonesian Legendary Paratroopers” yang diterbitkan oleh Elex Media Komputindo, dimana didalamnya dijelaskan secara singkat mengenai pembentukan dan perkembangan batalyon Infanteri 328 TNI AD.

### **3.2.2 Kritik Sumber**

Kritik sumber merupakan langkah kedua yang dilakukan dalam penelitian menggunakan metode sejarah, Sjamsuddin (2012, hlm.103) memaparkan bahwa kritik sumber merupakan penyaringan sumber secara kritis terhadap materi sumber ataupun substansi sumber, dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa kritik sumber merupakan tahap penyaringan sumber, setelah penulis mengumpulkan sumber - sumber relevan atau heuristik. Penyaringan sumber tersebut ditujukan untuk menyeleksi sumber yang mengandung fakta dan mengesampingkan sumber yang tidak mengandung fakta sesuai dengan kajian penulis atau menganalisis kelayakan dari sumber - sumber yang sudah dicari sebelumnya, secara singkatnya pada tahap ini penulis melakukan uji validitas dan kredibilitas pada sumber yang sudah didapatkan.

Risma Yunita, 2024

*PERAN BATALYON INFANTERI 328 TNI AD DALAM PENUMPASAN PEMBERONTAKAN DI INDONESIA TAHUN 1958-1969*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu verifikasi atau kritik sumber digunakan dalam kajian ilmu sejarah, karena sejarah berbeda dengan ilmu - ilmu sosial lainnya yang dapat dikaji dari hasil observasi, hal ini dikarenakan sejarah merupakan suatu peristiwa sosial yang hanya terjadi satu kali, begitupun dengan data atau sumber peristiwa sejarah sering kali tidak lengkap bahkan tidak ada, ataupun sumber satu dengan lainnya tidak sesuai, maka dari itu sumber sejarah yang sudah ditemukan perlu di verifikasi atau dilakukan kritik sumber untuk mengetahui otentisitas dan kredibilitas sumber sejarah. Dalam melakukan kritik sumber, penulis membaginya kepada dua verifikasi, yaitu kritik internal dan eksternal terhadap sumber - sumber literatur yang sudah dikumpulkan sebelumnya, karena sumber - sumber yang ditemukan oleh penulis hanya sumber - sumber yang bersifat kepustakaan untuk menguji keaslian dan ketepatan dari sumber yang sudah dicari dan dikumpulkan.

### **3.2.2.1 Kritik Eksternal**

Kritik eksternal merupakan langkah awal pengujian sumber yang dilakukan oleh penulis, hal ini ditujukan untuk mencari tahu atau menguji keaslian dari sumber yang sudah dikumpulkan sebelumnya atau bisa dikatakan bahwa kritik eksternal bertujuan untuk menguji keautentikan sumber sejarah. Daliman (2012, hlm. 67) memaparkan bahwa kritik eksternal ditujukan untuk menguji keaslian sumber, agar diperoleh suatu sumber yang asli dan bukan tiruan atau palsu. Lebih lanjut Daliman memaparkan bahwa tingkat kepalsuan suatu sumber berbeda - beda yaitu sumber yang sepenuhnya asli, sumber yang sebagian asli dan sumber yang sepenuhnya palsu. Dalam melakukan kritik eksternal penulis mencari asal - usul dari sumber sejarah yang akan digunakan untuk mengetahui apakah sumber tersebut merupakan sumber asli atau sumber yang sudah diubah oleh perorangan.

Pada tahap kritik sumber khususnya kritik eksternal Sjamsuddin (2012, hlm. 102) menjelaskan bahwa pada saat melakukan kritik eksternal penulis harus melakukan pertama criticism of restoration, yaitu menegakan kembali teks yang benar, kedua penulis harus melakukan criticism of origin, yaitu menetapkan dimana, kapan, dan oleh siapa sumber atau dokumen ditulis, ketiga penulis harus melakukan system of preset categories yaitu mengkalisisifikasi dokumen menurut

kategori yang diatur sebelumnya. Kritik eksternal ditujukan untuk menyaring kesaksian sumber yang sudah dikumpulkan dan sumber tersebut harus ditetapkan sebagai sumber yang otentik juga integral sebelum digunakan dalam kajian sejarah.

Dalam melakukan verifikasi tahap pertama, yaitu kritik eksternal penulis mulai untuk menguji sumber - sumber primer yang sudah terkumpul. Sumber - sumber primer tersebut berupa arsip - arsip catatan sejarah yang ditulis oleh dinas sejarah TNI AD, buku - buku yang relevan, hingga laporan harian yang ditulis oleh batalyon - batalyon yang ikut andil dalam peristiwa tersebut. Dalam melakukan pengujian tahap awal, salah satunya pengujian terhadap sumber buku yang sudah ditemukan, penulis melakukan kritik eksternal berupa memilih atau menyaring sumber berupa buku tersebut dengan memperhatikan apakah buku tersebut dapat digunakan dan relevan dengan kajian yang penulis lakukan, kritik eksternal ini juga ditujukan untuk meminimalisir subjektivitas terhadap sumber yang akan digunakan.

Pada prosesnya, penulis mengkaji sumber berdasarkan bentuk fisik dan bahan yang digunakan pada sumber tersebut yaitu dengan penulis melakukan identifikasi asal - usul sumber, seperti dari mana sumber tersebut didapatkan, siapa yang menulis juga waktu pembuatan sumber. Selain itu penulis juga melakukan pengujian dengan membandingkan kesesuaian sumber dengan ciri - ciri pada periode sezaman dengan kajian yang penulis analisis. Salah satu sumber primer yang penulis dapatkan ialah arsip berupa dokumen literer yang ditulis pada Oktober 1958 yang berisi mengenai penjabaran posisi terakhir DI/TII pada tahun tersebut di wilayah Jawa Barat, dari arsip yang telah didapatkan oleh penulis tersebut, penulis dapat mengetahui dan menganalisis bagaimana strategi TNI khususnya Batalyon Infanteri 328 dalam proses penumpas DI/TII dengan melihat posisi terkuat gerombolan tersebut di beberapa wilayah Jawa Barat. Bila dilihat secara fisik yaitu bahan yang digunakan juga bentuk sumber arsip tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya sumber yang sudah ditemukan oleh penulis merupakan sumber asli, dilihat dari ejaan, juga bentuk tulisan didalam arsip tersebut sesuai dengan tulisan yang digunakan pada tahun 1958 dan isi laporan didalamnya juga

dapat disimpulkan asli karena tahun pembuatan juga sumber dokumen dapat dipertanggung jawabkan karena berasal dari kementerian pertahanan.

Kritik eksternal terhadap sumber tertulis lainnya dilakukan dengan memilih dan memilah atau menyaring buku - buku yang relevan dengan kajian yang akan ditulis. Seperti halnya kritik eksternal pada arsip, kritik eksternal yang digunakan terhadap sumber tertulis berupa buku ialah dengan melakukan pengujian berdasarkan nama penulis, tahun terbit, dan dimana sumber tersebut diterbitkan. Hal tersebut ditujukan sebagai bentuk pertanggungjawaban penulis terhadap penggunaan sumber yang digunakan. Untuk sumber tertulis berupa buku, penulis melakukan kritik eksternal dengan memilih buku yang menjadi sumber utama mengenai batalayon infanteri 328 dalam penulis skripsi ini, buku tersebut ditulis oleh Ade Kurniawan , tahun 2015 dengan judul 328 Para Battalion : The Untold Stories of Indonesian Legerndary Pratroopers Setia, Perkasa, dan Rendah Hati. . Tentunya Sumber yang telah dikumpulkan dan digunakan dalam kajian serta penyusunan skripsi ini dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya, karena sumber - sumber tersebut sudah melalui tahap pengujian terkait dengan kelengkapan dan keaslian sumber yang digunakan.

### **3.2.2.2 Kritik Internal**

Kritik Internal merupakan langkah yang dilakukan untuk menguji kredibilitas isi sumber yang sudah didapatkan, tentunya berbeda dengan kritik eskternal yang berfokus pada verifikasi atau uji keaslian suatu sumber dari bentuk fisik sumber tersebut, kritik internal menguji kredibilitas suatu sumber berdasarkan isinya. Tujuan dari kritik internal sendiri ialah untuk menguji isi dari sumber yaitu evaluasi terhadap kesaksian sumber, dimana nantinya sumber tersebut akan diputuskan dapat diandalkan atau tidak dalam kajian yang akan dilakukan. Sjamsuddin (2012, hlm. 112) menjelaskan bahwa reliable suatu sumber dapat diputuskan berdasarkan arti dari kesaksian yang harus dipahami, setelah fakta - fakta sejarah dari sumber tersebut dapat dibuktikan dan dipahami, selanjutnya kredibilitasn dari saksi harus ditegakkan. Mengenai kritik internal juga dijelaskan oleh sumber lain (Ismaun, Winarti, Darmawan, 2016, hlm. 62) memaparkan bahwa kritik internal ditujukan untuk menguji kredibilitas sumber

Risma Yunita, 2024

*PERAN BATALYON INFANTERI 328 TNI AD DALAM PENUMPASAN PEMBERONTAKAN DI INDONESIA TAHUN 1958-1969*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan isinya, yang mana dapat diketahui dengan membandingkan kesaksian dari sumber - sumber lainnya yang membahas peristiwa yang sama.

Dalam melakukan kritik internal, salah satu hal yang dilakukan penulis ialah dengan membandingkan satu sumber dengan sumber lainnya, seperti membandingkan buku ataupun jurnal artikel yang telah penulis dapatkan. Penulis melakukan perbandingan dengan arsip atau dokumen yang telah ditemukan dengan kesesuaian peristiwa yang terjadi pada masa yang sama, contohnya dapat dilihat dari tulisan atau laporan dokumen literer yang telah ditemukan oleh penulis, dokumen tersebut ditulis pada tahun 1958 dimana didalamnya dijelaskan bahwa gerombolan DI/TII membagi Jawa Barat kepada dua wilayah dan wilayah Selatan menjadi titik wilayah kekuatan gerombolan mereka, lebih lanjut dijelaskan bahwa wilayah tersebut merupakan wilayah Banten. Informasi tersebut selaras dengan buku Batalyon 328 Sebuah Catatan Pengabdian yang ditulis oleh Dinas kesejarahan TNI AD, didalamnya memaparkan bahwa wilayah Banten telah dikuasai oleh gerombolan DI/TII, karena Banten merupakan wilayah dengan masyarakat yang kental dengan adat istiadat kedaerahan dan memiliki masyarakat fanatik. Kegiatan pasukan atau gerombolan DI/TII berada di daerah pedalaman serta tersebar di daerah perkampungan yang bertugas untuk mengembangkan faham - faham kepada masyarakat. Dapat dilihat bahwasanya sumber arsip yang telah didapatkan sesuai dengan fakta yang terjadi, oleh karena itu dilihat dari contoh tersebut dapat disimpulkan bahwasanya sumber yang terkumpul dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

Selanjutnya penulis juga melakukan kritik internal dengan membandingkan buku berjudul “328 Para Batalyon : the untold story of Indonesia legendary paratroopers” secara garis besar buku ini membahas mengenai pembentukan, perkembangan, serta prestasi yang telah diraih oleh Batalyon 328 selama pengabdianya. Namun pembahasan didalam buku ini terlalu menunjukkan subjektivitas, karena penulis sendiri merupakan bagian dari militer dan termasuk kedalam bagian Batalyon 328 ketika melakukan penulisan tersebut, untuk melihat kebenaran dari isi buku tersebut penulis membandingkan dengan salah satu buku yang ditulis oleh Dinas Sejarah TNI AD dengan judul “ Batalyon 328 Sebuah Catatan Pengabdian 1958 - 2010”. Kritik internal yang dihasilkan setelah

Risma Yunita, 2024

*PERAN BATALYON INFANTERI 328 TNI AD DALAM PENUMPASAN PEMBERONTAKAN DI INDONESIA TAHUN 1958-1969*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membandingkan kedua buku tersebut menunjukkan keseusaian fakta satu sama lain, juga kedua buku tersebut saling melengkapi satu sama lain.

Tentunya dalam melakukan proses kritik internal, penulis harus sangat cermat dalam proses membandingkan isi dari sumber - sumber yang sudah didapatkan, hal ini dilakukan salah satunya untuk meminimalisir subjektivitas dalam sumber, sehingga nantinya hasil interpretasi dapat lebih objektif. Pada proses kritik internal sendiri, penulis melakukan pengujian dengan menekan kepada kredibilitas sumber - sumber yang sudah dikumpulkan dengan membandingkan kesesuaian waktu, seperti tahun dengan data arsip yang sudah didapatkan.

Berdasarkan pengujian sumber atau kritik internal yang sudah penulis lakukan, penulis dapat membedakan sumber - sumber yang akan digunakan sebagai sumber utama dan mana saja sumber - sumber yang dapat digunakan sebagai sumber pendukung. Dengan begitu maka sumber - sumber yang telah terkumpul dan menjadi sumber primer pada penelitian skripsi dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

### **3.2.3 Interpretasi**

Langkah berikutnya ialah interpretasi, yaitu langkah yang dilakukan untuk menafsirkan sumber - sumber yang sudah terkumpul dan tersaring. Dalam tahap ini penulis akan menganalisis sumber - sumber yang sudah melewati kritik eksternal dan internal kemudian menggabungkan analisis - analisis sumber tersebut untuk nantinya ditafsirkan dan menjadi uraian yang sesuai dengan analisis kajian yang sedang dilakukan. Setelah penulis melakukan heuristik dan kritik sumber, yang dimana merupakan proses seleksi dan saringan fakta - fakta maupun sumber dan bukti sejarah yang dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam kajian penelitian peristiwa, selanjutnya penulis akan melakukan interpretasi, Daliman (2012, hlm. 81) menjelaskan bahwa interpretasi merupakan tahap menafsirkan atau memberi makna terhadap fakta dan bukti sejarah yang sudah ditemukan, karena bukti dan fakta sejarah tersebut menjadi saksi realitas di masa lampau.

Lebih lanjut Daliman menjelaskan bahwa proses kerja interpretasi melibatkan aktivitas mental seperti halnya analisis, seleksi juga komparasi dan kombinasi. Dimana dapat diketahui bahwa proses interpretasi merupakan proses analisis - sintesis. Dalam melakukan tahap interpretasi, penulis melakukan dengan menyesuaikan dengan kajian skripsi yang sedang penulis lakukan, dimana mengenai peran Batalayon Infanteri 328, dalam prosesnya sendiri penulis melakukan analisis berdasarkan peranannya dalam peristiwa DI/TII, PRRI/Permesta serta Gerakan 30 September. Hal tersebut bertujuan agar konteks pembahasan yang penulis lakukan mempunyai fokus dan tetap kepada konteks aslinya. Meskipun demikian, proses interpretasi yang dilakukan tidak hanya terbatas pada interpretasi mengenai Batalayon Infanteri 328, tetapi juga menganalisis dan menginterpretasikan peristiwa pemberontakan - pemberontakan di Indonesia dalam kurun waktu 1958 - 1969 khususnya pada peranan Batalayon Infanteri 328 TNI AD dalam peristiwa DI/TII, PRRI/Permesta serta Gerakan 30 September.

Dalam proses interpretasi sendiri, penulis melakukan penafsiran dan menggabungkan dengan cara mengelompokkan penafsiran - penafsiran yang telah dilakukan terhadap sumber - sumber yang sudah terkumpul, hal ini dilakukan agar data dan fakta yang sudah terkumpul dapat ditafsirkan dengan tepat. Proses penafsiran yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk menggabungkan faktor - faktor yang saling terhubung dan menjadipenggerak sejarah sesuai dengan masa yang digunakan dalam kajian penelitian sejarah yang dilakukan.

Batalayon Infanteri 328 merupakan satuan militer atau pasukan tempur yang terbentuk pada akhir demokrasi liberal atau tahun 1958. Tujuan awal pembentukan Batalayon Infanteri 328 merupakan jawaban dari tuntutan keadaan untuk menumpas pemberontakan DI/TII khususnya di wilayah Jawa Barat dan reorganisasi dalam tubuh TNI AD. Namun seiring dengan berjalannya waktu Batalayon Infanteri 328 mampu menjadi batalayon yang memiliki kualifikasi setingkat komando dan akhirnya menumpas berbagai pemberontakan - pemberontakan yang terjadi di negara Indonesia, termasuk perannya dalam peristiwa PRRI/ Permesta dan Gerakan 30 September.

### 3.2.4 Historiografi

Langkah terakhir dalam melakukan kajian dengan menggunakan metode sejarah ialah historiografi yaitu tahap penulisan serta pemaparan laporan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Historiografi juga bisa diartikan sebagai ilustrasi atau gambaran dengan memaparkan peristiwa berupa penulisan akhir dari proses penelitian. Daliman (2012, hlm. 99) memaparkan bahwa historiografi menjadi sarana komunikasi dari hasil penelitian - penelitian yang diungkap, diuji dan diinterpretasi. Sumber lainnya menjelaskan bahwa historiografi merupakan seleksi fakta - fakta dari peristiwa - peristiwa di masa lalu ( Sjamsuddin, 2012, hlm. 145). Dalam melakukan historiografi atau penulisan peristiwa sejarah, seorang penulis tidak hanya menuliskan informasi berupa fakta - fakta yang sudah ditemukan dan dianalisis, penulis juga harus memperhatikan cara penulisan yang terstruktur karena penulisan sejarah termasuk kepada karya sastra. Selain itu pada tahap historiografi penulis juga harus memberikan pemaparan yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan dari awal sampai kepada kesimpulan.

Dalam penulisan sejarah ini, penulis menyajikan hasil penelitian dalam bentuk skripsi berjudul “ Peran Batalyon Infanteri 328 TNI AD dalam Penumpasan pemberontakan di Indonesia Tahun 1958 - 1969”. Pada penyusunan skripsi sendiri, penulis mengacu kepada pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) juga menggunakan tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), selain itu dalam penyusunan skripsi penulis juga menggunakan tata bahasa yang jelas, sederhana dan ilmiah, agar isi dari skripsi ini mudah untuk dipahami juga dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya. Kajian skripsi yang disusun ditujukan untuk memenuhi kepentingan studi tingkat strata satu Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosila (FPIPS), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

### 3.3 Laporan Penelitian

Langkah terakhir dalam prosedur penelitian skripsi merupakan laporan penelitian. Pada tahap ini penulis akan membuat suatu laporan dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan sebelumnya sesuai dengan pedoman karya

Risma Yunita, 2024

*PERAN BATALYON INFANTERI 328 TNI AD DALAM PENUMPASAN PEMBERONTAKAN DI INDONESIA TAHUN 1958-1969*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun susunan laporan penelitian skripsi terdiri dari lima bab (Bab I-V), yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan dan memaparkan kerangka pemikiran mengenai karya ilmiah, dimana didalamnya terdapat : 1) Latar belakang penelitian, dimana didalamnya memaparkan ketertarikan penulis terhadap kajian penelitian yang dilakukan yaitu “Peran Batalyon Infanteri 328 TNI AD dalam Penumpasan Pemberontakan di Indonesia Tahun 1958 - 1962; 2) Rumusan masalah, pada bagian ini penulis memaparkan mengenai identifikasi secara spesifik mengenai permasalahan apa saja yang akan penulis angkat dalam penelitian, adapun rumusan masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan yang nantinya akan dijabarkan dalam bab IV; 3) Tujuan penelitian, pada bagian ini penulis akan memaparkan tujuan dari penelitian berdasarkan identifikasi rumusan masalah yang sebelumnya dilakukan; 4) Manfaat penelitian, pada bagian ini penulis akan menggambarkan dan memaparkan manfaat yang akan diberikan oleh adanya kajian atau penelitian yang penulis lakukan mengenai “Peran Batalyon 328 TNI AD dalam Penumpasan Pemberontakan di Indonesia Tahun 1958 - 1969”; 5) Struktur organisasi skripsi, pada bagian ini penulis menuliskan sistematika penulisan skripsi yang baik dan benar yang nantinya akan dijadikan pedoman oleh penulis dalam penyusunan bab selanjutnya.

Bab II Kajian Pustaka, pada tahap ini penulis akan memuat beberapa hal seperti teori - teori juga konsep - konsep yang nantinya akan dijadikan patokan atau acuan dalam proses penulisan dan tentunya konsep serta teori yang dimuat akan berkaitan erat dengan konten penelitian. Pada bab ini juga penulis akan menjabarkan penelitian - penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian yang dilakukan oleh penulis, hal ini bertujuan agar dalam penyelesaian kajian penulis dapat menghindari plagiarisme terhadap penelitian - penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, selain itu fungsi dari penelitian terdahulu sendiri dapat membantu penulis dalam mengkaji informasi mengenai konten yang relevan.

Bab III Metode penelitian, pada tahap ini akan memuat pemaparan dan penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam kajian penulisan, yaitu metode sejarah yang terbagi menjadi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Risma Yunita, 2024

*PERAN BATALYON INFANTERI 328 TNI AD DALAM PENUMPASAN PEMBERONTAKAN DI INDONESIA TAHUN 1958-1969*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Didalmnya juga akan dijabarkan bagaimana penulis melakukan tahap demi tahap penelitian menggunakan metode sejarah ini.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini penulis akan menjabarkan dan menjelaskan temuan yang penulis temukan dalam proses penelitian melalui metode penelitian yang digunakan, yaitu metode historis atau metode sejarah. Dimana setelah kajian tersebut melalui proses penelitian dengan metode sejarah akan diolah menjadi satu kesatuan pembahasan yang bertolak belakang dari rumusan masalah, lebih tepatnya menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya di bab I.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian dan penulisan. Pada tahap ini penulis akan memuat suatu kesimpulan dari keseluruhan kajian dan pembahasan yang telah penulis lakukan pada bab - bab sebelumnya, selanjutnya selain penulis menjabarkan kesimpulan penulis juga memberikan rekomendasi yang bersangkutan dengan penelitian, berupa rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yang akan membahas konten yang sama dengan fokus pembahasan yang berbeda.